

## Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Membedakan Materi Bangun Datar Pada Pembelajaran Geometri Di Sekolah Dasar

Ryan Ryan I Sihotang<sup>1</sup>, Nurhidayah<sup>2</sup> Erika Elisabet Br Siagian<sup>3</sup>,  
Nur Aisyah Perangin-angin<sup>4</sup>, Yasyifa Bilqis<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas  
Negeri Medan

email : [erikasiagian583@gmail.com](mailto:erikasiagian583@gmail.com) [nh.manjani@unimed.ac.id](mailto:nh.manjani@unimed.ac.id) [mhs.unimed.ac.id](mailto:mhs.unimed.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini berisi tentang hasil identifikasi dan analisis kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam membedakan bangun datar dalam pembelajaran geometri di sekolah dasar. Metode yang digunakan yaitu metode campuran (mixed methods) yang melibatkan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, serta pendekatan kuantitatif menggunakan kuesioner dan tes diagnostik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dibagian membedakan karakteristik unik masing-masing bangun datar, seperti jumlah sisi dan sudut, simetri, serta perbedaan dan persamaan di antara bangun-bangun tersebut. Faktor-faktor penyebab kesulitan ini termasuk keterbatasan pemahaman konsep, kurangnya keterampilan visualisasi, dan metode pengajaran yang kurang efektif. Penelitian ini menawarkan pendekatan-pendekatan pedagogis yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan kualitas pembelajaran geometri di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Kesulitan Belajar, Bangun Datar, Pembelajaran Geometri, Sekolah Dasar, Metode Campuran*

### Abstract

This research contains the results of identification and analysis of difficulties experienced by students in distinguishing flat shapes in geometry learning in elementary schools. The method used is a mixed method which includes a qualitative approach through observation, interviews and document analysis, as well as a quantitative approach using questionnaires and diagnostic tests. The results of the research show that students have difficulty distinguishing the unique characteristics of each flat shape, such as the number of sides and angles, symmetry, and the differences and similarities between these shapes. Factors causing this difficulty include limited understanding of concepts, lack of visualization skills, and less effective teaching methods. This research offers pedagogical approaches that can be implemented to overcome these problems and improve the quality of geometry learning in elementary schools.

**Keywords:** *Learning difficulties, Flat shapes, Geometry learning, Elementary school, Mixed methods;*

### PENDAHULUAN

Geometri merupakan salah satu bagian dari matematika yang mempelajari mengenai ukuran, bentuk, dan posisi serta sifat ruang dari objek-objek. Didalam kurikulum

sekolah dasar, pembelajaran geometri menjadi fundamental karena membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, logika, dan pemecahan masalah. Materi Geometri yang sering diajarkan di tingkat sekolah dasar adalah bangun datar, yang mencakup berbagai bentuk seperti persegi, persegi panjang, Segitiga, Lingkaran, Trapesium, dan sebagainya.

Namun, didalam praktiknya, banyak peserta didik menghadapi kesulitan dalam membedakan bangun datar satu dengan yang lainnya. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan pemahaman konsep, kurangnya keterampilan visualisasi, serta metode pengajaran yang kurang efektif. Peserta didik seringkali mengalami kebingungan dalam mengenali karakteristik unik masing-masing bangun datar, seperti jumlah sisi dan sudut, simetri, serta perbedaan dan persamaan di antara bangun-bangun tersebut.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam hal membedakan bangun datar dalam pembelajaran geometri di sekolah dasar. Dengan memahami faktor-faktor penyebab kesulitan ini, diharapkan dapat mencari solusi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran geometri. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi ataupun saran bagi para pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan menarik.

Dengan demikian, artikel ini akan mengkaji berbagai aspek yang berkontribusi terhadap kesulitan peserta didik dalam membedakan bangun datar, serta menawarkan pendekatan-pendekatan pedagogis yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi masalah tersebut. Harapannya, hasil penelitian ini dapat berguna atau menjadu acuan bagi para pendidik dan peneliti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran geometri khususnya di sekolah dasar.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, kuantitatif, atau campuran dari keduanya (mixed methods). Metode campuran (mixed methods) digunakan untuk Metode campuran digunakan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami dan membedakan materi bangun datar dalam pembelajaran geometri di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan peserta didik dan guru, serta analisis dokumen pembelajaran seperti buku teks dan hasil pekerjaan peserta didik. Pendekatan kuantitatif menggunakan instrumen kuesioner dan tes diagnostik yang dirancang untuk mengidentifikasi pemahaman peserta didik tentang konsep bangun seperti persegi panjang, persegi, segitiga, trapesium, jajargenjang, dan lingkaran.

Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi masalah melalui observasi awal dan diskusi dengan guru untuk mengetahui tanda-tanda kesulitan belajar. Selanjutnya, instrumen penelitian dikembangkan dan diuji coba untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. DATA dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara, penyebaran kuesioner, dan pelaksanaan tes diagnostik. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk data kuantitatif, serta analisis tematik untuk data kualitatif. Triangulasi data dilakukan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

Hasil penelitian diinterpretasikan dan disusun dalam laporan yang mencakup latar belakang, metodologi, temuan, diskusi, dan rekomendasi untuk perbaikan praktik pembelajaran. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kesulitan siswa dalam membedakan materi bangun datar,

serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dan solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan pemahaman geometri di sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, yakni hasil wawancara, hasil observasi maka dapat permasalahan yaitu kesulitan peserta didik dalam membedakan bangun datar dalam pembelajaran geometri serta kurangnya motivasi belajar peserta didik. Studi ini meneliti masalah yang dihadapi siswa saat belajar materi bangun datar. Beberapa kesulitan yang dihadapi siswa termasuk kesulitan membedakan macam-macam bangun datar dan elemennya, kesulitan mengingat rumus dan kurangnya dorongan untuk belajar.

### 1. . Kesulitan Siswa dalam membedakan bangun datar dan elemennya

Bangun datar dapat berupa jajargenjang, belah ketupat, layang-layang, segitiga, persegi panjang. Lingkaran, trapesium dan sebagainya. Dilihat dari namanya, beberapa siswa gagal membedakan jenis bangun datar di atas, meskipun telah dijelaskan berulang kali. Ini menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang memahami konsep bangun datar. Menurut pendapat (Rahayu, 2021), salah satu sumber kesulitan yang sering dihadapi siswa adalah ketidakmampuan mereka untuk mendefinisikan gambar dari suatu bentuk bangun datar dan elemennya. Contohnya seperti guru sering menjelaskan persegi dalam bentuk horizontal sehingga siswa hanya menganggap bentuk seperti itu sajalah yang disebut persegi.

### 2. Kesulitan Mengingat Rumus

Mengingat bentuk-bentuk bangun datar saja peserta didik masih bingung apalagi mengingat rumus dari bangun datar tersebut akan semakin membuat siswa tidak memahami pembelajaran yang diberikan gurunya. Kekeliruan dalam rumus ini dapat membuat peserta didik salah dalam mengerjakan soal yang menggunakan rumus, hal itu karena mereka belum bisa mengingat bentuk bangun datar dan juga rumus dari bangun datar tersebut.

### 3. Minimnya Motivasi Belajar Siswa

Matematika, yang sudah dianggap sulit oleh beberapa orang, membuat siswa sulit memahami materi. Apalagi saat mempelajari bangun datar yang luas membuat siswa tidak tertarik untuk mempelajarinya, dimulai dari jenis-jenisnya, unsur bangun datar, rumus serta pengerjaan soalnya. Menurut A. Fauzi et al. (2020), salah satu penyebab prestasi belajar siswa rendah adalah kurangnya motivasi belajar.

Menurut Milkhaturohman et al. (2022) berikut beberapa solusi yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah :

#### 1. Memberikan contoh nyata

Dengan menggunakan benda konkret, guru dapat membantu siswa memahami materi bangun datar dengan lebih baik. Misalnya, ketika mengajar materi bangun datar, mereka dapat menggunakan replika bangun datar dari berbagai bentuk, seperti segitiga, persegi panjang, lingkaran, trapesium, jajargenjang, belah ketupat dan layang-layang. Setelah guru menjelaskan istilah persegi, persegi panjang dan sebagainya, mereka juga lebih mudah menjelaskan elemen bangun datar seperti sisi, panjang, tinggi dan lebar. Dengan demikian, siswa tidak hanya dapat membayangkan tetapi juga dapat melihat bangun datar beserta unsur-unsurnya.

#### 2. Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik

Dikarenakan motivasi belajar peserta didik rendah, guru harus mendorong siswa untuk belajar matematika secara teratur dan menggunakan metode dan strategi belajar

yang menarik. Memotivasi siswa untuk belajar matematika adalah dengan memberitahu mereka bahwa matematika adalah pelajaran yang menyenangkan jika mereka mau belajar dengan sungguh-sungguh. Karena kebanyakan peserta didik sudah menganggap matematika sebagai sesuatu yang sulit mempelajarinya menjadi lebih sulit. Kesulitan ini berdampak pada hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam membedakan materi bangun datar pada pembelajaran geometri di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode campuran (mixed methods) yang melibatkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan tes diagnostik, penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik, antara lain keterbatasan pemahaman konsep, kurangnya keterampilan visualisasi, serta metode pengajaran yang kurang efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam membedakan berbagai jenis bangun datar, seperti persegi, persegi panjang, segitiga, lingkaran, dan lainnya, serta kesulitan dalam memahami unsur-unsur dari masing-masing bangun datar tersebut. Selain itu, peserta didik juga kesulitan dalam mengingat rumus-rumus geometri dan kurang termotivasi dalam belajar geometri. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, guna meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran geometri, khususnya materi bangun datar. Dengan memahami faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan kualitas pembelajaran geometri di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A., Sawitri, D., & Syahrir, S. (2020). Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 142-148. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1119>.
- Rahayu, E. (2021). Problem Kesulitan Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Geometri. *AtTalim : Jurnal Pendidikan*, 7(1), 2548-4419.
- Amaliyah, A., Uyun, N., Fitri, R.D., & Rahmawati, S. (2022). 659 Aam Amaliah, Nur Uyun, Resti Deka Fitri, Septyana Rahmawati Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Geometri. 2(7), 659-664.
- Milkhaturohman, Da Silvia, S., & Wakit, A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar di SDN 2 Mantingan Jepara. *Mathema : Jurnal pendidikan Matematika*, 4(2), 94-106. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/view/2095>